

Pemeriksaan Kesehatan Tekanan Darah Dan Glukosa Darah (DM) di Kecamatan Aek Kuo

Leo Pardon Sipayung^{1*}, Adi Hartono²

^{1,2}Politeknik Kesehatan YRSU Dr. Rusdi

Email: ^{1*} leopardonspy@yahoo.com, adihartono852@gmail.com²

Received	Accepted	Publish
1-Mei-2024	30-Mei-2024	1-Juli-2024

Abstrak - Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan layanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada masyarakat di Kecamatan Aek Kuo guna menjaga kesehatan mereka. Penyelesaian untuk menangani masalah tersebut adalah dengan melakukan pemeriksaan dan pengobatan gratis melalui program Pengabdian Masyarakat. Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di Wilayah Kecamatan Aek Kuo. Dampak dari kegiatan ini adalah menambah kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam usaha menjaga kesehatannya. Kami membatasi kapasitas pelayanan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami hingga 150 peserta, yang akan didistribusikan secara merata. Dalam pemeriksaan, ditemukan 29 orang yang memiliki tekanan darah tinggi, 2 orang yang memiliki kadar gula darah tinggi, dan 99 orang memiliki level asam urat melebihi batas normal. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan masalah kesehatan yang paling umum pada lansia adalah asam urat. Maka diharapkan melalui program pengabdian masyarakat ini, kesadaran tentang kesehatan khususnya bagi lansia dapat ditingkatkan guna mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

Kata Kunci: Glukosa Darah; Tekanan Darah; Pemeriksaan Kesehatan

Abstract – This community service activity aims to provide free medical examination and treatment services to the community in Aek Kuo District to maintain their health. The solution to dealing with these problems is to conduct free examinations and treatment through the Community Service program. The target in the implementation of this community service is the community in the Aek Kuo District. The impact of this activity is to increase public awareness and knowledge in an effort to maintain their health. We limit the service capacity of our community service activities to 150 participants, which will be distributed evenly. During the examination, 29 people were found to have high blood pressure, 2 people had high blood sugar levels, and 99 people had uric acid levels exceeding normal limits. Overall, the community service activities went well and the most common health problem in the elderly is gout. So it is hoped that through this community service program, awareness about health, especially for the elderly, can be increased in order to achieve an optimal level of health.

Keywords: Blood Glucose; Blood Pressure; Health Check

1. PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif adalah kondisi medis yang disebabkan oleh penurunan fungsi organ tubuh. Beberapa kondisi medis degeneratif meliputi hipertensi, jantung koroner, diabetes melitus, asam urat, dan lain-lain. Ada banyak faktor yang menyebabkan berkembangnya penyakit degeneratif, seperti gaya hidup tidak sehat seperti merokok, kurang berolahraga, dan stres. Tingkat kejadian penyakit degeneratif semakin meningkat setiap harinya. Saat ini terjadi perubahan jumlah kasus penyakit degeneratif. Awalnya, penyakit ini umumnya dialami oleh orang-orang yang berusia 50 tahun ke atas. Tetapi sekarang ini, penyakit degeneratif bisa didiagnosis pada orang berusia 30-40 tahun. Pencegahan penyakit degeneratif dapat dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan bagi orang yang berusia di atas 30 tahun.

Pemeriksaan kesehatan dapat membantu mencegah terjadinya penyakit degeneratif. Hal ini dapat dilakukan melalui screening kesehatan. Pemeriksaan kesehatan termasuk tes tekanan darah, kolesterol, asam urat, dan gula darah. Kolesterol, asam urat, dan gula darah digunakan sebagai marker untuk mengidentifikasi proses metabolisme di dalam tubuh. Apabila penanda tersebut melampaui batas tertentu, itu adalah tanda pertama untuk mengubah gaya

hidup. Penyakit degeneratif bisa menyerang siapa pun, tanpa memandang suku atau wilayah. Wilayah Kampung Sawah Lebak Wangi Jakarta Selatan, yang merupakan salah satu lokasi pengabdian masyarakat, juga rentan terhadap peningkatan penyakit degeneratif. Dari analisis situasi di Wilayah Kampung Sawah Lebak Wangi Jakarta Selatan, dapat disimpulkan bahwa warga di wilayah tersebut masih jarang melakukan screening kesehatan. Ini terjadi karena warga tidak mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan dan biaya yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

Kebugaran fisik adalah salah satu indikator kesehatan dalam suatu kelompok masyarakat, terutama pada orang dewasa di usia awal. Pada usia muda, seseorang memiliki tingkat kebugaran fisik yang tinggi dan juga mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri selain tetap sehat. Jika seseorang dapat melakukan aktivitas yang melelahkan dan berat tanpa merasa lelah, itu berarti mereka memiliki tingkat kebugaran jasmani yang optimal. Tingkat kebugaran jasmani seseorang dapat dilihat dari aktivitasnya, seperti mahasiswa yang mengikuti perkuliahan memerlukan kebugaran jasmani untuk mendukung proses belajar mengajar di kampus dengan baik. Menurut Wiranto (2014), kebugaran fisik mengacu pada kemampuan tubuh untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa merasa lelah dan masih memiliki energi yang cukup untuk waktu senggang dan keadaan darurat.

Dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis, kami membatasi kapasitas pelayanan hingga 150 peserta yang akan didistribusikan secara merata di wilayah Kampung Sawah Lebak Wangi, Jakarta Selatan. Tahapan pendaftaran meliputi penyiapan tempat, daftar hadir peserta, dan kartu pemeriksaan. Indikator pencapaiannya adalah ketika tempat pendaftaran sudah tersedia. Formulir daftar hadir untuk peserta kegiatan pemeriksaan kesehatan dan kartu pemeriksaan. Tahapan pemeriksaan mencakup penyiapan tempat, sarana dan prasarana, pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, pengukuran gula darah sewaktu, kolesterol, dan asam urat, serta dokumentasi hasil pemeriksaan. Beberapa hal yang menunjukkan pencapaian tahap ini termasuk ketersediaan tensi meter, stetoskop, alat tes glukosa, kolesterol, asam urat, darah, strip glukosa, kolesterol, asam urat, darah, alkohol swab, sarung tangan, masker, dan timbangan berat badan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Aek Kuo pada April 2024. Pemberian layanan kepada masyarakat dilakukan dengan cara memberikan intervensi penyuluhan kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat meliputi pemeriksaan, ceramah, dan sesi tanya jawab. Pemberian penyuluhan intervensi dilakukan dalam satu sesi, yaitu sesi pertama tentang ceramah dan sesi tanya jawab mengenai pencegahan DM. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan terhadap anggota masyarakat yang peduli akan kesehatan, seperti kader posyandu dan ibu PKK di Kampung Aek Kuo. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan berupa kegiatan pendidikan yang mencakup ceramah dan diskusi.

Peserta program pengabdian masyarakat termasuk warga masyarakat yang telah dilatih sebagai kader posyandu dan pemerhati kesehatan, ada sekitar 150 peserta di Kampung Aek Kuo. Bekerjasama dengan pemerintah desa dan pedukuhan serta menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat. Bekerja sama dengan masyarakat untuk menentukan jadwal, lokasi, dan peserta yang akan mengikuti program penyuluhan. Metode pelaksanaan pemeriksaan kesehatan meliputi pengambilan darah perifer untuk mengukur kadar glukosa darah, asam urat, dan kolesterol. Tekanan darah juga diperiksa dengan menggunakan tensimeter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan kepada 150 ibu peserta di Aek Kuo. Selama ikut dalam kegiatan ini, kami banyak bertanya dan tertarik dengan pemahaman, penyebab, pencegahan, dan pengobatan DM. Sebelum penyuluhan dilakukan, peserta akan diberikan kuesioner untuk menilai tingkat pemahaman mereka tentang diabetes melitus. Hal ini bertujuan agar materi



penyuluhan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Kegiatan pemberian santunan kepada anak yatim dan pemeriksaan kesehatan gratis telah diadakan berkat kerjasama antara Politeknik Kesehatan YRSU Dr. Rusdi dan masyarakat di kampung Aek Kuo. Data hasil pemeriksaan kesehatan ini bisa digunakan sebagai dasar untuk pemeriksaan kesehatan dan pemberian intervensi, baik yang bersifat pencegahan maupun promosi.

Dari semua orang yang datang, sekitar 45% telah didiagnosis hipertensi sebelumnya dan 13% didiagnosis memiliki DM. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi memiliki tekanan darah yang terkontrol. Penderita diabetes mellitus (DM) juga mengalami keadaan di mana sebagian dari mereka memiliki kadar gula darah yang normal. Dengan adanya kegiatan pemeriksaan kesehatan ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar untuk rutin memeriksakan kondisi kesehatan mereka sendiri atau datang ke puskesmas. Bagi penderita hipertensi dan DM, diharapkan mereka dapat menjaga kondisi kesehatan dengan memeriksakan diri dan mengontrol gaya hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diprakarsai oleh puskesmas diharapkan tetap menjadi sarana yang baik bagi masyarakat, terutama bagi penderita penyakit kronis, untuk memotivasi diri agar kondisi kesehatan tetap terjaga dengan baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah sukses berjalan berkat bantuan dari Politeknik Kesehatan YRSU Dr. Rusdi. Jumlah orang yang datang untuk pemeriksaan kesehatan telah mencapai target yaitu 150 orang. Bukan hanya orang-orang yang menderita hipertensi dan diabetes yang datang, tetapi juga masyarakat umum. Penyampaian informasi tentang kegiatan ini tidak hanya ditujukan kepada pasien dengan diabetes, asam urat, dan tekanan darah, tetapi juga kepada masyarakat umum di wilayah Aek Kuo.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS. (2016). Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Jakarta CDC.
- (2010). CDC in Indonesia. Diakses dari: www.cdc.gov/globalhealth/countries/indonesia/
- Kemendes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Diakses dari: www.litbang.depkes.go.id/sites/.../riskesdas/Riskesdas%20Launching.pdf
- Suryanto., 2011. Peranan Pola Hidup Sehat terhadap Kebugaran Jasmani. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susilowati., 2007. Faktor-Faktor Risiko Kesegaran Jasmani Pada Polisi Lalu Lintas Di Kota Semarang.
- WHO. (2014). Global Action Plan for the Prevention and Control of Noncommunicable Disease 2013-2020. Geneva.